

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa strategi komunikasi Mojokerto *Book Party* dalam kampanye sosial “Piknik Sambil Baca Buku” dilakukan melalui pendekatan yang komunikatif, partisipatif, dan berbasis komunitas. Strategi ini dirancang untuk dapat menciptakan ruang interaksi yang nyaman agar khalayak tertarik untuk membaca buku secara terbuka di ruang publik.

Dalam pelaksanaan kampanye, Mojokerto *Book Party* menggunakan teori bauran pemasara sosial sebagai strateginya, yang terdiri dari elemen produk, harga, tempat, promosi, *personnel*, *process*, dan *presentation*. Produk sosial yang ditawarkan adalah aktivitas membaca bersama di ruang publik yang dikemas secara santai, menyenangkan, dan mudah diikuti oleh siapa pun. Pemilihan ruang-ruang publik sebagai lokasi kegiatan memperkuat pesan bahwa membaca adalah kegiatan yang boleh dilakukan siapa pun dan di mana pun. Promosi dilakukan secara masif melalui media sosial dan pendekatan interpersonal.

Strategi-strategi tersebut terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap anggota, khususnya dalam meningkatkan motivasi membaca. Dari data yang diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam, kegiatan yang rutin dilakukan tidak hanya mendorong anggota membaca lebih banyak buku tapi menjadikan kegiatan membaca buku sebagai gaya hidup mereka. Selain itu, para anggota

mengaku lebih nyaman dan percaya diri ketika membaca di ruang publik setelah beberapa kali mengikuti kegiatan Mojokerto *Book Party*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Mojokerto *Book Party* melalui kampanye “Piknik Sambil Baca Buku” tidak hanya berhasil menyampaikan pesan kampanye literasi, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap perubahan sikap dan perilaku *target adopters*. Komunitas ini berhasil memberikan kontribusi untuk mengubah persepsi khalayak terhadap kegiatan membaca buku yang awalnya dipandang kaku dan selalu privat menjadi aktivitas sosial yang menyenangkan dan inklusif, serta memperkuat budaya literasi di ruang-ruang publik Mojokerto.

B. Saran

1. Bagi Komunitas

Meski kampanye sosial Mojokerto *Book Party* lebih berorientasi pada merancang kegiatan yang menarik dan konsisten untuk mengadakannya, peneliti berharap agar komunitas lebih memperhatikan dokumentasi kegiatan dan pengelolaan media sosial. Selain itu, komunitas Mojokerto *Book Party* terlalu sering hanya mengadakan kegiatan di area Kota Mojokerto, maka disarankan untuk mulai melakukan pendekatan di ruang-ruang publik yang ada di Kabupaten Mojokerto. Kemudian, Mojokerto *Book Party* disarankan merekrut banyak admin baru, karena melihat dari anggota yang setiap kegiatan selalu bertambah banyak, maka diperlukan pula admin yang lebih banyak untuk tetap menjaga kondusifitas kegiatan.

2. Bagi Pemerintah Mojokerto

Berdasarkan wawancara dengan para admin komunitas Mojokerto *Book Party*, salah satu hambatan untuk mengadakan kegiatan membaca di ruang publik adalah karena masih minimnya ruang-ruang publik non komersil yang nyaman digunakan untuk berkumpul. Hal ini membuat kegiatan Mojokerto *Book Party* hanya berputar di tempat-tempat yang sama. Oleh karena itu disarankan untuk pemerintah memberi perhatian khusus terhadap penyediaan ruang-ruang publik yang nyaman dan sesuai dengan geografis di daerah-daerah Mojokerto. Karena tanpa adanya ruang publik yang memadai, akan sulit untuk tumbuhnya agen-agen perubahan yang dapat memajukan bangsa.



UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM